

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah sumber pendapatan negara terbesar di Indonesia. Pajak sendiri seiring berjalannya waktu selalu berubah-ubah baik dari cara pemungutan, besarnya tarif, objek pajaknya, dan juga lainnya. Pajak juga termasuk salah satu komponen tinggi rendahnya harga suatu barang di pasar. Di Indonesia terdapat beberapa jenis pajak yang sudah ada dari zaman koloni dan mengalami beberapa perkembangan seiring pergantian zaman. Salah satu jenis pajak yang sudah tidak asing adalah Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM).

“Kemewahan adalah segala sesuatu yang diinginkan, lebih dari sekadar kebutuhan, dan bersifat tidak biasa.” (Heine, 2012, p. 42). “Kemewahan mengacu pada tingkat tertinggi dari merek bergensi yang mencakup berbagai nilai fisik dan psikologis sehingga produk mewah memicu diferensiasi sosial.” (Bilge, 2016, dikutip dalam Utomo, 2019). “Kemewahan adalah mengonsumsi barang atau jasa mewah karena memiliki harga yang jauh lebih tinggi daripada barang jasa lain dengan fungsi nyata yang serupa.” (Kastanakis, 2010, dikutip dalam Utomo, 2019). Barang mewah memiliki karakteristik sendiri yang menggolongkan barang tersebut bukan barang biasa. Dengan adanya unsur kemewahan tersebutlah yang

menyebabkan adanya perbedaan perlakuan di bidang perpajakan, yaitu dengan dikenakannya Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM). Kemewahan merupakan suatu kata yang dikaitkan dengan barang mahal. Dalam kehidupan sehari-hari mengacu pada gaya hidup tertentu (Shukla, 2014).

PPnBM pertama kali lahir yaitu pada Undang-undang Nomor 8 Tahun 1983 yang kemudian disahkan pada 1 April 1985. Ketentuan mengenai kelompok barang kena pajak yang tergolong mewah diatur dengan Peraturan Pemerintah, sedangkan jenis barang tersebut diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan. PPnBM ini juga seringkali diubah peraturannya melalui Peraturan Menteri Keuangan sesuai dengan perkembangan zaman. Sejatinya, dalam PMK 106/2015 Pemerintah tidak pernah menyebutkan barang apa saja yang dihapus dari daftar barang yang dikenakan PPnBM, melainkan Pemerintah hanya menyebutkan daftar barang apa saja yang akan dikenakan PPnBM, yang berarti pemerintah menghapus sebagian barang dari daftar barang yang dikenakan PPnBM. Beberapa barang yang tidak tercantum dalam daftar tersebut antara lain alat elektronik seperti kamera dan televisi, alat olahraga seperti alat surfing dan golf, alat musik seperti piano dan gitar elektrik, barang bermerek seperti pakaian mewah, arloji, dan tas, serta masih banyak lainnya.

Arloji adalah aksesoris di bidang *fashion* yang berfungsi sebagai penunjuk waktu dengan tampilan baik analog, digital, maupun elektronik. Arloji atau jam tangan termasuk barang yang tidak dicantumkan dalam barang kena PPnBM di PMK tersebut. Melihat arloji adalah barang yang sering digunakan seseorang, dari mulai anak kecil hingga orang dewasa, maka arloji termasuk barang yang cukup diminati di pasar Indonesia. Meskipun banyak orang yang menggunakan arloji, tetapi tidak semua orang menggunakannya dengan tujuan fungsional melainkan

hanya sebagai hiasan tangan atau aksesoris saja. Mahasiswa adalah salah satu konsumen terbesar di bidang *fashion* karena melihat sebagian besar kampus di Indonesia tidak menerapkan peraturan dalam hal seragam atau pakaian kampus. Maka dari itu mahasiswa mulai melek *fashion* mulai dari atas kepala hingga kaki seperti kacamata, arloji, sepatu, dan sebagainya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Kota Surabaya adalah kota urutan kedua di Provinsi Jawa Timur dibawah Kota Kediri dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi, di urutan ke-7 di Pulau Jawa serta berada di urutan ke-16 di Indonesia. Di Surabaya terdapat 4 Perguruan Tinggi Negeri dan 24 Perguruan Tinggi Swasta, Universitas Airlangga adalah kampus kedua yang mendapatkan skor tertinggi di Surabaya dibawah Institut Teknologi Sepuluh November dan berada di posisi ketujuh perguruan tinggi terbaik di Indonesia menurut Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atau yang biasa disebut FISIP adalah salah satu fakultas yang ada di Universitas Airlangga. FISIP Universitas Airlangga menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terbaik ke-2 di Indonesia menurut *Times Higher Education World University Rankings (THE WUR)* tahun 2022 yang dikutip dari DetikEdu. Penilaian tersebut tidaklah luput dari tingkah laku mahasiswa yang rajin dan giat, hal tersebut berkaitan erat dengan sikap tepat waktu mahasiswa. Selain itu, fakultas ini dikenal dengan fakultas yang mahasiswanya berpakaian bebas di kampus yang membuat mahasiswa FISIP berpakaian lebih bergaya (*stylish*) (Marthin, 2018). Pakaian yang terlihat rapi, bagus dan cocok dari kepala hingga ujung kaki memang menggambarkan fakultas tersebut yaitu menggambarkan nilai sosial dan nilai politik.

Sejatinya, sudah banyak penelitian yang mengangkat topik penghapusan PPnBM pada objek pajak, akan tetapi penelitian yang membahas tentang barang bermerek di bidang pakaian khususnya arloji belum ada yang membahas. Padahal, arloji termasuk barang yang sangat digemari dan mudah ditemui baik di kalangan anak muda maupun dewasa.

Oleh karena itu, penulis meneliti tentang dampak penghapusan PPnBM pada arloji terhadap tingkat konsumtif mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga dan dengan berdasarkan segala pertimbangan, penulis dengan yakin menyusun Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) dengan judul “Tinjauan Dampak Penghapusan PPnBM Pada Arloji Terhadap Konsumsi Arloji Oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam KTTA ini ada beberapa persoalan yang akan dicari, antara lain:

1. Berapakah besar pengaruh yang disebabkan dengan adanya penghapusan pajak pada jam tangan terhadap tingkat konsumtif mahasiswa FISIP Universitas Airlangga?
2. Berapakah besar pengaruh tingkat harga penjualan jam tangan terhadap tingkat konsumtif mahasiswa FISIP Universitas Airlangga?
3. Berapakah besar pengaruh penghapusan PPnBM terhadap tingkat harga penjualan jam tangan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penulisan

Dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis menggunakan pendekatan positif yang dimana penulis akan membandingkan teori yang telah dipelajari dengan pengamatan.

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam membuat Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang disebabkan dengan adanya penghapusan pajak pada jam tangan terhadap tingkat konsumtif mahasiswa FISIP Universitas Airlangga
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat harga penjualan jam tangan terhadap tingkat konsumtif mahasiswa FISIP Universitas Airlangga
3. Untuk mengetahui pengaruh penghapusan PPnBM terhadap tingkat harga penjualan jam tangan di Indonesia

1.4 Ruang Lingkup

Dalam KTTA ini, pembatasan objek penelitian hanya berfokus pada arloji yang disebutkan pada PMK 106/2015 dalam objek yang dihapuskan dari pengenaan PPnBM. Penulis membatasi objek tersebut karena arloji termasuk salah satu barang yang sangat sering dikenakan oleh mahasiswa. Meskipun tidak semua mahasiswa memakai arloji tetapi hampir semua mahasiswa pernah memiliki arloji dan selain itu juga arloji sudah bukan hal yang asing di kalangan mahasiswa karena pemakaian arloji sekarang tidak hanya sebagai penunjuk waktu melainkan sudah menjadi aksesoris yang digemari (Hbatullah, 2019).

Pada penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan fitur *google form* dari Google agar memudahkan informan dalam menjawab pertanyaan. Disini penulis

mengambil salah satu Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Airlangga dan menetapkan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) sebagai populasi. Penulis mengambil sampel mahasiswa FISIP diantara Fakultas lain karena FISIP terkenal dengan mahasiswanya yang terlihat santai tetapi ambisius, santai disini dimaknai karena penggunaan pakaian yang bebas di kampus sedangkan ambisius karena mendapatkan peringkat ke-2 kategori FISIP terbaik di Indonesia (Anjani, 2021). Alasan lain adalah faktor waktu yang dibatasi dalam pengambilan sampel, maka mengambil populasi yang tidak terlalu banyak.

Data yang dikumpulkan penulis berupa hasil survei terkait pengaruh harga arloji di pasar terhadap tingkat konsumtif mahasiswa FISIP Universitas Airlangga Surabaya. Hasil survei yang didapat penulis berupa pengisian survei online. Total mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga adalah 3.766 orang. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut dengan menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 5% adalah sebanyak minimal 362 orang.

Perhitungan sampel:

$$\begin{aligned}
 n &= N / (1 + Ne^2) \\
 n &= 3.766 / (1 + (3.766 \times (0,05)^2)) \\
 n &= 3.766 / (1 + (3.766 \times 0,0025)) \\
 n &= 3.766 / (1 + 9,415) \\
 n &= 3.766 / 10,415 \\
 n &= 361,593855 \\
 n &= 362
 \end{aligned}$$

Keterangan:

N : Populasi
 n : Sampel
 e : Toleransi Kesalahan

1.5 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Karya Tulis yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi jawaban terkait dampak penghapusan PPnBM pada arloji yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas jawaban dampak yang dihasilkan dari penghapusan PPnBM pada beberapa objek pajak, penelitian terdahulu tidak sepenuhnya membahas semua objek pajak, melainkan membahas satu dari sekian objek pajak. Penelitian terdahulu antara lain mengangkat topik penghapusan PPnBM pada barang elektronik (Gersom, 2019) dan penghapusan PPnBM pada peralatan golf (Haikal, 2018). Manfaat yang didapat pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait Penghapusan Arloji pada barang yang dikenakan PPnBM.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Penulis

Pada Karya Tulis ini penulis dapat mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang didapat di bidang perpajakan khususnya PPnBM pada penelitian yang dijalani penulis.

1.5.2.2 Bagi Masyarakat

Melalui Karya Tulis ini diharapkan pembaca mengerti poin penting dalam topik yang ditulis. Manfaat yang didapat oleh masyarakat umum ialah agar mempunyai inisiatif untuk mengenal lebih jauh pajak khususnya PPnBM yang

masih belum banyak diketahui masyarakat umum baik subjek maupun objek pajaknya. Setelah pemaparan Karya Tulis tentang penghapusan salah satu objek PPnBM yaitu arloji diharapkan masyarakat akan lebih tahu barang apa saja yang dikenakan PPnBM beserta subjek pajaknya.

1.5.2.3 Bagi Pemerintah

Manfaat yang didapat oleh pemerintah ialah sebagai masukan dan gambaran terhadap jam tangan yang telah dihapuskan dari objek PPnBM dengan mempertimbangkan perilaku konsumtif mahasiswa akan barang mewah.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, pembatasan ruang lingkup masalah, serta metode yang digunakan dalam pengambilan data Karya Tulis ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang akan digunakan serta gambaran umum permasalahan, data, dan fakta. Kemudian terdapat penguraian hukum yang digunakan yaitu PMK 106/2015.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun penulis dengan menggunakan teori-teori yang didapat dari literatur serta pengambilan data dari penelitian lapangan.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini menjelaskan opini penulis dalam permasalahan Karya Tulis ini berdasarkan teori, data, dan fakta yang telah diteliti.